



Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang

Effective from Volume 6, No. 2, December 2021

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT. PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA (PERSERO)

Surianto¹, Baso R², dan Rosdianti³

^{1, 2, 3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

surianto@wirabhaktimakassar.ac.id; basoranung@wirabhaktimakassar.ac.id; dan rosdiantiimei@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan *observasi non partisipans*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. PLN (Persero) Tahun 2015-2019 dan analisis data menggunakan analisis rasio keuangan. Dari hasil analisis rasio keuangan perusahaan selama lima tahun (2015-2020) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan NPM, AT, ROA, ROE dari tahun 2015-2019 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan rasio profitabilitas perusahaan disebabkan oleh manajemen yang masih belum dapat memanfaatkan aset perusahaan seefektif mungkin dan manajemen perusahaan yang masih kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya-biaya tiap tahunnya. Peneliti berharap, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan

Volume 6
Nomor 2
Halaman 120-127
Makassar, Des 2021
p-ISSN 2528-3073
e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk
1 Desember 2021
Tanggal Revisi
02 Desember 2021
Tanggal diterima
23 Desember 2021

Similarity Found: 16%
Statistics: 361 words
Plagiarized / 2270 Total words

Kata Kunci :

Akuntansi Keuangan;
Rasio Profitabilitas; Rasio Rentabilitas; Kinerja Keuangan

Keywords :

Financial Accounting;
Profitability Ratios;
Rentability Ratios;
Financial Performance.

ABSTRACT

The purpose of the study is to test the effect of operational costs on the financial performance of PT PLN (Persero). This study uses quantitative methods with data collection by means of documentation and observation of non-participants. Jenis data used is secondary data, namely financial statements of PT. PLN (Persero) Year 2015-2019 and data analysis using financial ratio analysis. From the results of the analysis of the company's financial ratio for five years (2015-2020) shows that the level of profitability achieved using NPM, AT, ROA, ROE from 2015-2019 fluctuates and tends to decrease. The decrease in the profitability ratio of the company is caused by management who are still unable to utilize the company's assets as effectively as possible and the management of the company that is still less efficient in controlling costs every year. Researchers hope that this study contributes to thinking and knowledge about the influence of operational costs on financial performance.



Mengutip artikel ini sebagai : Suriyanto ., Baso R ., dan Rosdianti. 2021. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan PT. Perusahaan Listrik Negara. *Tangible Journal*, 6, No. 2, Desember 2021, Hal. 120-127.

PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia sangat tergantung pada sumber energi tenaga. Salah satu sumber energi tenaga yang sangat diperlukan oleh manusia merupakan listrik. Nyaris seluruh kegiatan ataupun hasil karya tergantung pada ketersediaan tenaga listrik. Dalam pertumbuhan dunia usaha, baik itu jasa, dagang, ataupun manufaktur sangat tergantung pada tenaga listrik yang ialah elemen berarti dalam kelangsungan hidup usaha tersebut. Perusahaan Listrik Negara (PLN) ialah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berwenang dalam mengurus tenaga kelistrikan. BUMN merupakan sesuatu asosiasi yang diadakan oleh pemerintah buat jangka waktu yang relatif lama serta berkesinambungan dalam menggapai sesuatu tujuan yang dikehendaki. Bersumber pada kepemilikannya, BUMN dikategorikan jadi 2 ialah BUMN yang kepemilikannya oleh pemerintah pusat serta industri wilayah. PLN memegang peranan berarti dalam mengelola tenaga listrik yang terdapat di tanah air. Selaras dengan Peraturan Pemerintah Nomor. 17, status PLN diresmikan selaku Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan dengan tugas sediakan tenaga listrik untuk kepentingan universal.

Bersamaan dengan kebijakan Pemerintah yang membagikan peluang kepada zona swasta buat bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, hingga semenjak tahun 1994 status PLN bergeser dari industri Universal jadi Industri Perseroan (Persero) serta pula selaku PKUK dalam sediakan listrik untuk kepentingan universal sampai saat ini. PLN selaku BUMN yang berupa persero yang berarti tidak hanya bertujuan buat penuhi kebutuhan warga pula ialah industri yang profit oriented yang berarti bertujuan buat mencari keuntungan. Kinerja keuangan sesuatu industri bisa dimaksud selaku prospek ataupun masa depan, perkembangan serta kemampuan pertumbuhan yang baik untuk industri. Data kinerja keuangan dibutuhkan buat memperhitungkan pergantian potensial sumber energi ekonomi, yang bisa jadi dikendalikan di masa depan serta buat memprediksi kapasitas penciptaan dari sumber energi yang terdapat (Barlian, 2010). Pimpinan industri ataupun manajemen sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan yang sudah di analisis, sebab hasil tersebut bisa dijadikan selaku perlengkapan dalam pengambilan keputusan lebih lanjut buat masa yang hendak tiba.

Dengan memakai analisis rasio, bersumber pada informasi dari laporan keuangan, hendak bisa dikenal hasil- hasil finansial yang sudah dicapai di waktu-waktu yang kemudian, bisa dikenal kelemahan- kelemahan yang dipunyai industri, dan hasil- hasil yang dikira lumayan baik. Hasil analisis historis tersebut sangat berarti maksudnya untuk revisi penataan rencana yang hendak dicoba di masa tiba. Dengan mengenali kelemahan- kelemahan yang dipunyai oleh industri, bisa diusahakan penataan rencana yang lebih baik demi membetulkan kelemahan- kelemahan tersebut. Hasil- hasil yang dikira telah lumayan baik di waktu dulu sekali wajib dipertahankan serta ditingkatkan buat masamasa mendatang (Tampubolon, 2010; Weston, 2015). Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan analisis laporan keuangan, di mana data pokok sebagai input dalam analisis ini adalah neraca dan laporan laba

rugi. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan dan pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dengan cepat, karena penyajian rasio keuangan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan.

Secara umum, analisis atas hubungan dari berbagai pos dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan rasio. Analisis rasio keuangan merupakan analisis atas prestasi keuangan pihak manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang (Barlian, 2010). Tampubolon (2016), evaluasi kinerja merupakan penentuan secara periodik atas daya guna operasional sesuatu organisasi, bagian organisasi serta karyawannya, bersumber pada sasaran, standar serta kriteria yang sudah diresmikan. Bersumber pada penafsiran tersebut bisa dinyatakan kalau evaluasi kinerja lebih ditekankan pada gimana karyawan selaku bagian dari organisasi bisa mengerjakan suatu bersumber pada kriteria yang sudah diresmikan.

Dalam rangka mengadakan penilaian atas kinerja industri yang sudah dicapai hingga bisa digunakan berbagai acuan, salah satu contoh industri dikira memiliki kinerja yang baik apabila menciptakan return on investment(ROI) yang besar (Sartono, 2011). Namun demikian, masing-masing perusahaan memiliki tolak ukur yang berbeda dalam mengukur kinerja bisnisnya. Alat ukur kinerja perusahaan dipakai oleh pihak manajemen sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja manajemen dan unit-unit terkait di lingkungan organisasi perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2014). Sebaliknya, instrumen ini digunakan oleh bisnis untuk mengoordinasikan tujuan dan kontrol di area masing-masing, membantu mereka kemudian mencapai tujuan mereka. Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran untuk melakukan aktivitas utama untuk menghasilkan pendapatan, tidak termasuk biaya yang termasuk dalam harga pokok penjualan dan depresiasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan diantaranya; Rahayu, (2014) yang meneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah SulSelBar; Risandi (2012) meneliti mengenai pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas; Hilman (2014) meneliti tentang Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktifitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. PLN Area Manado; Fathoni dan Mahardika (2018) Pengaruh Modal Kerja dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROI) (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) APJ Majalaya Periode 2010-2016); Fahira, (2019) Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Kabupaten Bulukumba; Sanjaya, Sudirman, dan Dewi (2015) Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero); dan Djabar, H. R. (2020). *Operational Cost Effect On Financial Performance (ROA) In PT PLN (Perseo) Indonesia*. Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial (uji t) memberikan berdampak pada kinerja keuangan berdasarkan.

Berdasarkan pada keterbatasan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut, di mana penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dan *observasi non partisipans*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. PLN (Persero), tetapi menggunakan sampel laporan keuangan periode 2015-2019. Adapun analisis data menggunakan analisis rasio

keuangan. Data tersebut dinilai relevan untuk memberikan gambaran dengan kondisi yang dihadapi oleh perusahaan. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan tentang pengaruh biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, peneliti menetapkan tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PLN (Persero) Kantor Pusat Jalan Trunojoyo Blok M-I No.135 Kebayoran Baru, Jakarta 12160, Indonesia. Jenis penelitian ini kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan (Widayat, 2014). Teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen internal perusahaan yang terkait dengan lingkup penelitian ini dengan menggunakan populasi berupa laporan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, berupa data keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan merangkum Laporan Keuangan sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian, yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi (Widayat, 2014).

Penjabaran suatu variabel ke dalam indikator-indikator, dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka lebih mudah untuk diukur dan variabel tersebut sebagai berikut : (Indriantoro, 2014).

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menurut Lutfiana (2011) merupakan pengukuran kinerja untuk mengetahui keadaan keuangan suatu perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas.

- a. Rasio profitabilitas adalah rasio yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Assets* (ROA).
- b. Rasio Rentabilitas adalah Menurut Sutrisno (2014:18), rasio rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Rentabilitas diukur dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total Assets.

2. Biaya Operasional

Biaya Operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya (Winarso, 2014).

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Peneliti, 2021 (Data Diolah)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Return on Asset (ROA) PT PLN (Persero) Wilayah dari Tahun 2015 sebesar 0,46% serta biaya operasional sebesar 246.262.29 berbagai upaya perbaikan kinerja operasional yang dilakukan PLN memberi andil besar terhadap total beban usaha. Upaya perbaikan operasional ditujukan untuk mengelola besaran biaya usaha yang substansi. Untuk itu, selain biaya BBM yang berkontribusi paling besar. PLN berupaya mengelola besaran biaya operasional lain, misalnya dengan melakukan penghematan dalam pengadaan komponen untuk pemeliharaan rutin. Penghematan tersebut diantaranya dilakukan melalui pelaksanaan tender secara elektronik (e-procurement) untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa rutin, serta pelaksanaan tender terbuka untuk pembangunan instalasi pembangkit dan transmisi/distribusi, sementara efisiensi operasional dilakukan melalui perbaikan sistem kerja dan sistem bisnis dengan dukungan aplikasi berbasis teknologi informasi, seperti penerapan AP2T, P2APST, *roll-out ERP* di tingkat unit bisnis dan beberapa aplikasi sistem operasi berbasis TI lainnya.

Total beban usaha tahun 2016 mencapai Rp 254,45 triliun, naik 12,80% dibandingkan tahun 2015 yang sebesar Rp225,57 triliun. Perubahan ini, antara lain didorong oleh peningkatan pembelian tenaga listrik yang tumbuh signifikan, dari Rp4,42 triliun pada tahun 2015 menjadi Rp59,73 triliun di tahun 2016. Beban penyusutan juga mengalami peningkatan cukup besar, yaitu 8,29% pada tahun 2016. Jika pada tahun 2015 bebannya Rp25,41 triliun, pada 2016 naik menjadi Rp27,51 triliun. Beban usaha naik 11,9% dari Rp275,47 triliun pada tahun 2017 menjadi Rp308,19 triliun. dampak dari pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sehingga walaupun harga batubara telah di-capping Pemerintah sebesar USD70/ton nilai pembelian dalam dolar melemahnya nilai tukar juga mengakibatkan harga gas rata-rata per MMBTU naik sebesar Rp14.962 dari harga rata-rata tahun 2017 menjadi Rp121.493. Volume pemakaian bahan bakar gas juga naik sebesar 9,451 MMBTU menjadi 456 ribu MMBTU pada tahun 2018.

a. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk mengelola perusahaan guna menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dengan menganalisis profitabilitas PT. PLN selama lima tahun terakhir (tahun 2015 - 2019). Penulis menggunakan net profit margin, asset turnover. Net profit margin merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atas volume penjualan.

Tabel 1. *Net Profit Margin (NPM) PT. PLN Persero* (Dalam Triliun Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Laba setelah pajak	6.027	10.549	4.428	11.576	4.322
Penjualan/Pendapatan Usaha	209.845	214.140	246.587	263.478	276.062
<i>Net Profit Margin (%)</i>	2.87%	4.93%	1.80%	0,04%	1,57%
Total Aset	1.314.371	1.274.576	1.334.958	1.492.488	1.585.055
Modal Sendiri	804.791	880.798	869.417	927.414	929.380

Sumber : Data Sekunder, 2021 (Data Diolah)

Net profit margin, digunakan untuk laba bersih sesudah pajak yang dibandingkan dengan volume penjualan. dengan rumus sebagai berikut: $\text{Net Profit Margin} = (\text{Laba Bersih}) / (\text{Penjualan}) \times 100\%$

b. Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi (*return on Asset*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal untuk memperoleh keuntungan bersih. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan total aset.

Tabel 2. Return On Asset (ROA) PT. PLN Persero (Dalam Triliun Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Laba bersih sesudah pajak	6.027	10.549	4.428	11.576	4.322
Total Asset/ Total Aset	1.314.371	1.274.576	1.334.958	1.492.488	1.585.055
<i>Return On Aset (%)</i>	0,46%	0,83%	0,33%	0,78%	0,27%

Sumber : Data Sekunder, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) tahun 2015 sebesar 0,46%, tahun 2016 sebesar 0,83%, tahun 2017 sebesar 0,33%, tahun 2018 sebesar 0,78% dan tahun 2019 sebesar 0,27%. Hal ini berarti bahwa kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan neto sebesar 0,46% pada tahun 2015 0,83% pada tahun 2016 0,33% pada tahun 2017 0,78% pada tahun 2018 0,27% pada tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aset perusahaan belum efisien dan tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aset berfluktuasi.

3. Rentabilitas Modal sendiri (*return on Equity*)

Modal sendiri merupakan rasio yang mengukur rasio kemampuan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tabel . 3. Return On Equity (ROE) PT. PLN Persero (Dalam Triliun Rupiah)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019
Laba bersih sesudah pajak	15.585	10.589	4.428	11.578	4.322
Ekuitas	848.219	880.798	869.417	927.414	929.380
<i>Return On Equity (%)</i>	1,84%	1,20%	0,51%	1,25%	0,47%

Sumber : Data Sekunder, 2021 (Data Diolah)

Dari hasil tersebut berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan netto menurun dari tahun ke tahun, penurunan ini disebabkan karena tingginya biaya biaya operasi, membuat laba yang dicapai sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Untuk memperoleh gambaran mengenai rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM, AT, ROA, ROE dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Tingkat Profitabilitas PT PLN (Persero) 2015-2020

Tahun	Profitabilitas			
	NPM(%)	AT(kali)	ROA(%)	ROE(%)
2015	2.87%	1.63 kali	0,46%	1,84%
2016	4.93%	1.45 kali	0,83%	1,20%
2017	1.80%	1.54 kali	0,33%	0,51%

2018	0,04%	1.61 kali	0.78%	1,25%
2019	1,57%	1.71 kali	0,27%	0,47%

Sumber : Data Sekunder, 2021 (Data Diolah)

Berdasarkan analisis Biaya Operasional terhadap kinerja Keuangan PT PLN (Persero) biaya Operasioanl selama lima tahun sejak tahun 2015 – 2020 menunjukkan biaya operasional yang berfluktuasi dan kecenderungan meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil analisis rasio keuangan perusahaan selama lima tahun (2015-2020) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang dicapai dengan menggunakan NPM, AT, ROA, ROE dari tahun 2015-2019 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Penurunan rasio profitabilitas perusahaan disebabkan oleh manajemen yang masih belum dapat memanfaatkan aset perusahaan seefektif mungkin dan manajemen perusahaan yang masih kurang efisien dalam melakukan pengendalian biaya-biaya tiap tahunnya. Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka saran untuk perusahaan adalah Rasio profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan profit margin dengan menekan biaya-biaya operasi yang tidak efektif dan mempertinggi *asset turnover* yaitu dengan meningkatkan penjualan sehingga aktiva yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Selain itu perusahaan dapat meningkatkan biaya promosi dengan harapan penjualan dapat meningkat dengan presentase yang lebih besar.

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, di mana terdapat faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak terakomodir dalam penelitian ini. Saran yang dapat diberikan dalam pengembangan penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel lainnya dan melakukan koparasi dengan berbagai perusahaan Listrik dari berbagai negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Barlian, R.S. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Kasmir. (2016). Manajemen Perbankan, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutfiana N. 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gizi Buruk pada Lingkungan Tahan Pangan Dan Gizi. [Skripsi Ilmiah]. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Semarang.
- Munawir, S. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: Liberty.
- Rahayu, 2014. Analisis Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Pln (Persero) Wilayah Sulselrabar.
- Rahayu, Sri 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi
- Sartono, A. 2011. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.
- . (2017). "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta.

- Sundajaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2013. *Manajemen Keuangan 2*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Sutrisno. 2014. *Manajemen Keuangan. Teori Konsep Dan Aplikasi*, Edisi Pertama EKONISIA. Yogyakarta.
- Tampubolon, M. 2016. *Manajemen Keuangan (Finance Management)*. Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Weston, F.J. 2015. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J. Fred dan Eugene Brigham F. 1993. *Financial Management*. Diterjemahkan oleh Sirait, Alfonsus. 2001. *Dasardasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga
- Widayat. 2014. *Metode Penelitian Pemasaran (Aplikasi Software SPSS)*. UMM Press. Malang.

Artikel Cetak

- Fahira, 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. PLN (Persero) Kabupaten Bulukumba.
- Fathony, A. A., & Mahardika, E. (2018). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Profiabilitas (Roi)(Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Apj Majalaya Periode 2010-2016). *Akurat. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE Unibba*, 9(2), 97-113.
- Hilman, R., Nangoy, S. C., dan Tumbel, A. L. (2014). Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Untuk Pengambilan Keputusan Pada PT. Pln Area Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*,
- Risandi, Regi. (2012). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus KJPP Rija Husaeni Cabang Tasikmalaya). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*.
- Winarso, 2014. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Industri Telekomunikasi Indonesia (Persero), *Ecodemica*. Vol II. No.2 September 2014.

Thesis/Disertasi

- Djabar, H. R. (2020). *Operational Cost Effect On Financial Performance (ROA) In PT. PLN (Persero) Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Sanjaya, I. D. G. G., Sudirman, I. M. S. N., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO) (Doctoral dissertation, Udayana University).